

**BAB IV**  
**MODEL ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ**  
**NURUL QUR'AN DI DS. KEMIRI, KEC. JEPON, KAB. BLORA TAHUN**  
**2010-2011**

**A. Data Umum**

**1. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Qur'an**

Realitas pendidikan dewasa ini sangat tergantung dengan kelangsungan praktik keagamaan dari masyarakat. Pertimbangan ini didasarkan dengan realita bahwa faktor penentu dan pengontrol moralitas seseorang itu selalu ditentukan dengan ukuran keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karena kurangnya pendidikan agama pada anak-anak. Sehingga sebagian tokoh-tokoh agama di desa Kemiri bersepakat membentuk TPQ bagi anak-anak usia sekolah dasar.

Berangkat dari latar dinamika tersebut, kiranya yang mengantarkan para pemerhati pendidikan khususnya pendidikan agama dikalangan masyarakat ini untuk menerapkan apresiasi dan perhatian pendidikannya kedalam langkah kongrit dan melalui wadah yang memenuhi. Dari permasalahan tersebutlah latar belakang TPQ Nurul Qur'an Desa Kemiri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora ini didirikan. Pembangunan pertama bertepatan pada tanggal 8 Februari 1999.

Para tokoh agama minta persetujuan kepada kepala desa agar dibentuknya TPQ dan kepala desapun menyetujuinya dan diberi nama "NURUL QUR'AN". Belum ada anggaran untuk mendirikan gedung TPQ, maka proses pembelajaran dilaksanakan di gedung SD KEMIRI I. Bagi anak yang masuk TPQ ini tidak dipungut biaya pendaftaran. Yang paling penting anak sudah mau ikut TPQ itu para tokoh agama sudah senang. Hanya saja anak disuruh membeli buku qiro'ati untuk mengaji.

TPQ Nurul Qur'an ini di kepalai oleh bapak Mulyadi. Dan awal mulanya TPQ ini dibentuk atas inisiatif bapak Alif agar anak-anak bisa mengaji sedikit demi sedikit dan didukung para tokoh agama di desa

Kemiri. Sehingga TPQ Nurul Qur'an bisa terbentuk dan tetap berjalan sampai sekarang. Sekitar tahun 2006 ada pergantian kepala TPQ karena bapak Mulyadi sudah tua dan diganti dengan yang lebih muda yaitu bapak Minardi.

Untuk meningkatkan kegiatan di TPQ ini dan agar terus berdiri, sebagian ustad TPQ Nurul Qur'an meminta ustadz agama di SD Kemiri I yang ditempat mengaji dan SD Kemiri II agar murid-muridnya mau ikut mengaji pada waktu sore hari. TPQ ini masuk setiap hari Selasa, Rabu, Jum'at dan Minggu. Masuknya jam 15.00 sholat Ashar berjama'ah di masjid desa Kemiri dulu kemudian baru mengaji.<sup>1</sup>

Agar TPQ Nurul Qur'an berjalan baik, sebagian ustad-ustadzahnya pernah mengaji di pondok pesantren dan dibantu ustadzah-ustadzah yang sudah bisa mengaji dan dianggap mampu mengajar mengaji. TPQ ini dibagi menjadi empat kelas yang terdiri dari kelas 1, 2, 3, dan 4. Setiap kelas ustadznya 2 atau 3 ustad-ustadzah untuk membantu mengajari mengaji karena jumlah santrinya banyak. Dan pulanginya sekitar jam 17.00.

TPQ Nurul Qur'an sudah mempunyai gedung sendiri yang didirikan di atas tanah waqaf milik desa. Karena gedungnya hanya berukuran 6 x 10 m<sup>2</sup> dan dalam proses pembelajaran tidak mencukupi untuk empat kelas, sehingga kegiatan mengaji sebagian pinjam ruang kelas SD Kemiri I. Gedungnya sendiri dibagi dua kelas dengan disekat triplek untuk kelas 1 dan 2. Sedangkan kelas 3 di SD Kemiri II dan kelas 4 di perpustakaan desa.

Tahun 2007 TPQ Nurul Qur'an membangun gedung lagi dapat bantuan dari PPK yang letaknya disebelah utara gedung TPQ yang lama. Di sela-sela antara gedung TPQ yang lama dengan gedung perpustakaan desa dibangun gedung TPQ lagi yang dijadikan kantor TPQ Nurul Qur'an. Kini ruang untuk mengaji telah tercukupi untuk empat kelas. Gedung TPQ

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bpk. KH. Abdul Majid pada tanggal 18 Maret 2012

baru untuk kelas 1 sendiri dibagi menjadi 2 karena jumlah santrinya banyak.<sup>2</sup>

TPQ Nurul Qur'an pernah mengalami penurunan santrinya karena banyak orang tua yang tidak membolehkan anaknya mengaji ikut TPQ dan beranggapan bahwa mengaji itu tidak penting, padahal anaknya ingin mengaji. Oleh bapak Suwito dan ustadz agama SD Kemiri I dan II TPQ diperjuangkan agar tetap berjalan terus dan mendapat dukungan dari orang tua santri lewat pengajian-pengajian yang diadakan di desa Kemiri.<sup>3</sup>

Akhirnya usaha bapak Suwito dan ustadz agama SD Kemiri I dan 2 membuahkan hasil. Sehingga TPQ Nurul Qur'an ini berjalan sampai sekarang dan santri-santrinya semakin bertambah banyak karena ustadz agama SD Kemiri I dan II menyuruh semua murid ikut mengaji di TPQ Nurul Qur'an.

Dari tuntutan internal tersebut di ketahui bahwa dalam TPQ ini ditemukan beberapa nilai lebih dibandingkan dengan TPQ di daerah lain, seperti kualitas keilmuan agama ustadz/ ustadzahnya mumpuni, materi yang ada di dalam TPQ membantu pembelajaran agama di Sekolah dasar, metode pengajarannya disesuaikan dengan kemampuan santri, letak TPQ sangat strategis karena berada di tengah-tengah desa dengan posisi di pinggir jalan utama desa.

Dari situ bisa difahami bahwa keberadaan TPQ ini sangat relevan dengan tuntutan masyarakat sekitar yang menghendaki anak-anaknya supaya memiliki kualitas moral yang terpuji dan mampu menerapkan prinsip dan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan pendirian pembelajaran di TPQ terkait**

Pendirian TPQ ini adalah salah satunya dari contoh kongrit dari pemerhati pendidikan khususnya di masyarakat ini. Adapun dalam proses kelangsungan pembelajaran di TPQ ini dari pihak internal menghendaki

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bpk. H. Minardi pada tanggal 20 Maret 2012

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bpk. Suwito pada tanggal 22 Maret 2012

agar pelaksanaan pendidikan ini memiliki kualitas yang mumpuni baik sector metodologisnya maupun praktisnya.

Adapun tujuan yang diharapkan dari pihak internal ialah, mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, mendakwah ilmu agama, dan melestarikan nilai-nilai yang berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan keberagamaan seperti, menanamkan ruhul jihad kepada santri untuk selalu berdakwah, mengamalkan ilmunya, mengajarkan ilmu-ilmu al-Qur'an, bahasanya dan ilmu agama lainnya, mengembangkan wawasan berpikir dan berdzikir, dan membekali skill dan intelektual.

### **3. Letak Geografis TPQ Nurul Qur'an**

TPQ Nurul Qur'an terletak di desa kemiri kecamatan jepon kabupaten blora tepatnya di depan sd kemiri 2, berdampingan dengan perpustakaan bhakti pustaka, BK lestari dan tk dharma wanita.

Gedung sekolah ini didirikan di atas tanah seluas 892,08 m<sup>2</sup>. TPQ nurul qur'an letaknya cukup strategis karena berada di tengah-tengah desa, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara, gedung PAUD dan TK.
- b. Sebelah timur, SD Kemiri 2.
- c. Sebelah barat, sawah.
- d. Sebelah selatan, gedung perpustakaan dan rumah penduduk.

Jarak gedung TPQ Nurul Qur'an dengan pusat pemerintahan desa (balai desa) kurang lebih 400 m, sedangkan dengan masjid kurang lebih 200 m. Letak TPQ Nurul Qur'an juga sangat kondusif untuk proses belajar mengajar karena relatif jauh dari jalan raya yang berjarak kurang lebih 200 m.

#### 4. Keadaan Ustadz dan Siswa TPQ Nurul Qur'an

##### a. Keadaan Ustadz

Secara umum dapat dikatakan bahwa keadaan ustadz TPQ Nurul Qur'an cukup baik dan memadai. Jumlah ustad-ustadzahnya TPQ Nurul Qur'an berjumlah kurang lebih 14 orang, yang terdiri dari 3 orang ustadz negeri.<sup>4</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.I

DATA KEADAAN USTAD-USTADZAH TPQ NURUL QUR'AN  
KEMIRI JEPON BLORA

PENDIDIKAN					Jml
PP	SMA	PGA	D2	S1	
6	4	2	1	1	14

##### **Keterangan :**

PP : Pondok Pesantren

SMA : Sekolah Menengah Atas

PGA : Pendidikan Ustadz Agama

D2 : Diploma Dua

S1 : Sarjana Satu

##### b. Keadaan Siswa

Di TPQ Nurul Qur'an jumlah siswa atau santriwan santriwati secara keseluruhan ada 85 siswa, laki-laki 27 siswa dan perempuan 58 siswa yang terbagi dalam 4 kelas<sup>5</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan H Minardi dan Bpk. Suwito pada tanggal 20 Maret 2012

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bpk. Suwito dan Ibu Masturoh pada tanggal 22-23 Maret 2012

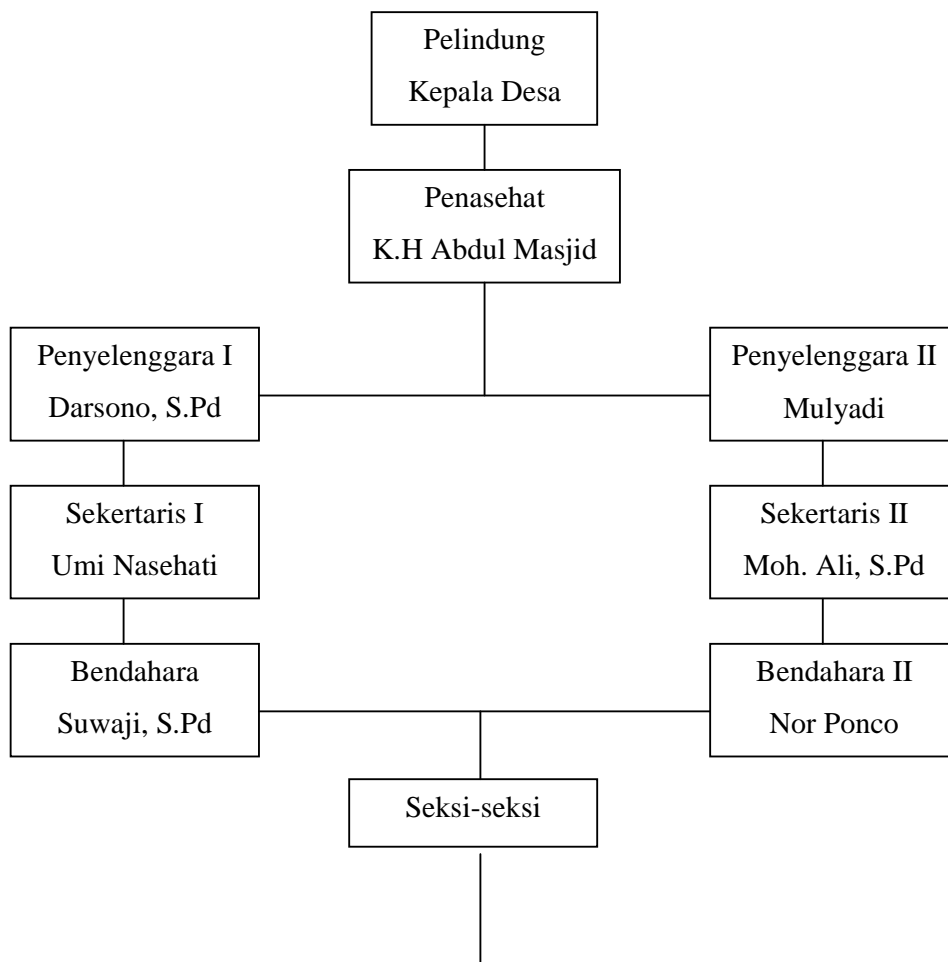
Tabel 4.2

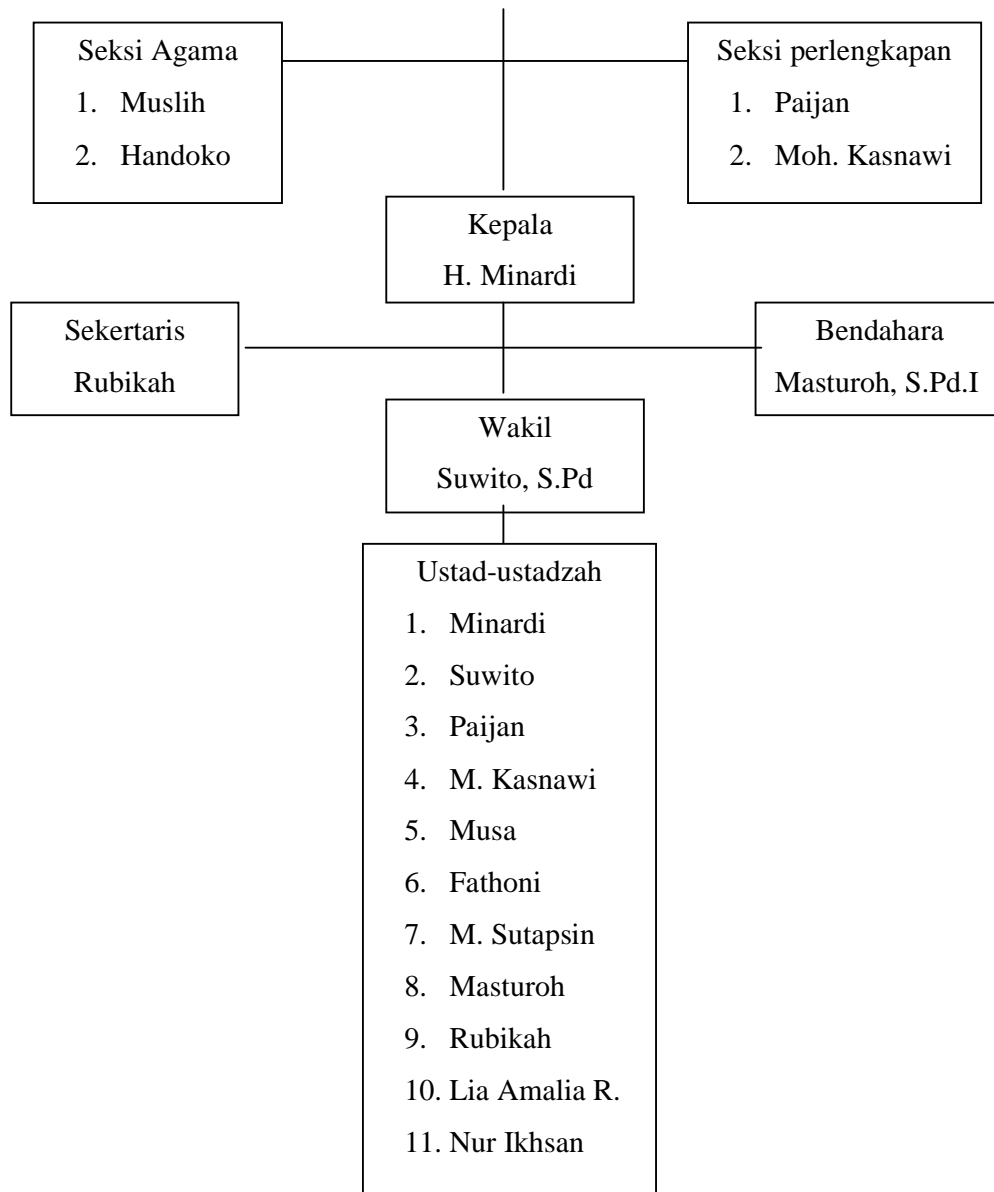
SITUASI KELAS DAN SISWA TPQ NURUL QUR'AN KEMIRI  
JEPON BLORA

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	I	20	30	50
2	II	10	13	23
3	III	5	10	15
4	IV	5	6	11
	Jumlah	40	59	99

5. Struktur Organisasi TPQ Nurul Qur'an

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS TPQ NURUL QUR'AN





## 6. Kurikulum Pembelajaran TPQ Nurul Qur'an

Proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Kemiri dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan ustad-ustadzah. Untuk kelas 1, 2, dan 3 dalam mengaji buku qiro'atnya menggunakan *yanbu'a*, sedangkan kelas 4 mengaji al-Qur'an<sup>6</sup>. Setelah mengaji ada pelajaran tambahan yang dapat dilihat pada table berikut:

<sup>6</sup> Wawancara dengan H. Minardi pada tanggal 20 Maret 2012

Tabel 4.3  
PROGRAM PENGAJARAN PADA KURIKULUM TPQ NURUL  
QUR'AN KEMIRI JEPON BLORA

NO	MAPEL	KELAS			
		I	II	III	IV
1	Qiro'ah/ bacaan	V	V	V	V
2	Ilmu tajwid	V	V	V	V
3	Praktek tajwid	-	V	V	V
4	Hafalan surat pendek	V	V	V	V
5	Hafalan ayat pilihan	-	V	V	V
6	Hafalan bacaan sholat	V	V	V	V
7	Hafalan doa-doa	V	V	V	V
8	Khod/ menulis	V	V	V	V
9	Akhlak	V	V	V	V
10	Al barjanji	-	-	V	V
11	Tahlil	-	-	V	V

Tabel 4.4  
TABEL PENILAIAN PENGAJARAN PADA KURIKULUM TPQ  
NURUL QUR'AN KEMIRI JEPON BLORA

No	Materi	Indikator	Assesment	
			Teknik	Intrumen
1	Qiro'ah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan indah.</li> <li>2. Santri mampu mengatur informasi pada bacaannya.</li> <li>3. Santri mampu melakukan contoh yang diberikan ustad.</li> </ol>	Tes lisan, tes praktek	Demonstrasi/ praktek



2	Ilmu tajwid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menghafal macam-macam ilmu tajwid.</li> <li>2. Mampu menjelaskan pengertiannya</li> <li>3. Mampu mengklasifikasikan perbedaannya</li> <li>4. Mampu memberikan contoh bacaannya</li> </ol>	Tes lisan, tes praktek	Demonstrasi
3	Praktek tajwid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengucapkan bacaan al-Qur'an dengan fasih</li> <li>2. Mampu menempatkan makhorijul huruf dan sifatul hurufnya dengan benar</li> <li>3. Mampu menerapkan bacaan tajwid dengan benar dan jelas</li> </ol>	Tes lisan, tes praktek	Demonstrasi/ praktek
4	Hafalan surat pendek	Santri dapat melafalkan surah-surat pendek dengan lancar dan benar	Tes lisan, tes praktek	Demonstrasi/ praktek
5	Hafalan ayat pilihan	Santri dapat melafalkan ayat-ayat pilihan dengan lancar dan benar	Tes lisan, tes praktek	Demonstrasi/ praktek
6	Hafalan bacaan sholat	Santri dapat melafalkan bacaan sholat dengan lancar dan benar	Tes lisan, tes praktek	Demonstrasi/ praktek
7	Hafalan doa-doa	1. Mampu menghafalkan doa yang ditentukan	Tes lisan, tes praktek	Demonstrasi/ praktek

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu membacakannya dengan lancar</li> <li>3. Mampu menjelaskan tujuan dari doa-doa yang ditentukan</li> </ol>		
8	Khod/ menulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menuliskan bacaan yang ditentukan dengan benar</li> <li>2. Mampu menuliskan dengan indah</li> <li>3. Mampu menirukan contoh yang diberikan</li> <li>4. Mampu menerapkannya pada tulisan lain (mencontohkan sendiri)</li> </ol>	Tes praktek	Demonstrasi/ praktek
9	Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjelaskan pengertian akhlak</li> <li>2. Mampu menyebutkan macam-macam akhlak</li> <li>3. Mampu memberikan contoh-contonya</li> <li>4. Mampu menghafal dalil tentang akhlak</li> <li>5. Mampu memberikan kisah (tentang sejarah) dari peristiwa nyata.</li> </ol>	Tes sikap	sosiodrama
10	Al barjanji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membacanya dengan benar</li> </ol>	Tes lisan, tes praktek	Demonstrasi/ praktek

		2. Mampu melagukan bacaannya 3. Mampu memberikan variasi lagunya		
11	Tahlil	1. Mampu menghafal rawatibul tahlilnya 2. Mampu memberikan dalil tentang tahlil 3. Mampu menjelaskan manfaat/ pentingnya tahlil	Tes lisan, tes praktek	Demonstrasi/ praktek

#### 7. Sarana Prasarana TPQ Nurul Qur'an

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah sangat diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai. Demikian juga dengan TPQ Nurul Qur'an guna menunjang proses belajar mengajar telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup. Dalam hal ini keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

#### SARANA DAN PRASARANA TPQ NURUL QUR'AN KEMIRI JEPON BLORA

NO	NAMA/ JENIS	BANYAK/ LUAS	KET
1	Tanah wakaf	892,08 m <sup>2</sup>	Tanah Desa
2	Gedung TPQ	2	Untuk R. Belajar
3	Meja papan kantor	2	Baik
4	Meja kecil	15	Baik
5	Kursi	15	Baik
6	Papan tulis	2	Baik
7	Papan pengumuman	1	Baik
8	Papan data	2	Baik

9	Almari	2	Baik
10	Rebana	6	Baik
11	Salon (speaker)	6	Baik
12	Mimbran/ Spiker	1	Baik
13	Ampli Player	3	Baik
14	CD Player	1	Baik

## **B. Data Khusus**

### **1. Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran**

Sudah menjadi keharusan bagi orang tua ataupun ustadz untuk memberikan perhatian khusus terhadap anak-anaknya dalam proses pendidikan, terutama dalam aspek kagamaannya. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki kebutuhan terhadap fitrahnya sebagai makhluk yang bertuhan, dimana satu anak dengan yang lain berbeda tingkat pemahamannya. Di situlah perhatian setiap orang tua termasuk ustadz sangat penting guna mengarahkan anak sesuai dengan orientasi pendidikan terkait dan tuntutan zaman.

Sebagaimana telah diterangkan dalam BAB II, bahwa sebagian besar anak kecil cenderung untuk bertindak menurut apa yang dikehendaki dan diyakininya itu benar, terutama jika mengenai prihal yang mengesankan dan mudah diingat. Adapun kesan-kesan tersebut merupakan hasil penangkapan inderanya dan sebagai pengalaman yang nantinya dapat membantu dan memudahkan si anak dalam memperoleh pengetahuan.

Demikian TPQ Nurul Qur'an ini sebagai lembaga pendidikan, bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membaca al-Qura'an secara fasih dan benar sejak usia dini. Selain itu untuk mengkolaborasikan antara pengetahuan al-Qur'an dengan kecakapan dalam membaca al-Qur'an, serta memiliki kepribadian yang religius.

Pertimbangannya bahwa, dunia anak bukanlah dunia formal atau serius, apalagi penuh dengan ketegangan. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan keceriaan, permainan dan kegembiraan. Oleh karena itu sebagian besar anak kecil cenderung menyukai hal-hal yang berkesan, terutama jika menggunakan kode atau kategori yang mudah di fahami<sup>7</sup>.

Dalam pembelajaran pada hakekatnya sebelum pelaksanaan dimulai, dibutuhkan adanya persiapan terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan dalam pembelajaran ini merupakan rancangan langkah-langkah jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, makna persiapan mengajar berarti upaya merencanakan sesuatu dalam waktu jangka pendek untuk memperkirakan tindakan apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajarannya tercapai, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi santri.

Dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu perlu menguasai cara teoritis dan langkah praktisnya tentang unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki ustadz dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Adapun dalam penelitian ini materi ajar yang digunakan dalam satuan pendidikan terkait di antaranya qiro'ah/ bacaan, ilmu tajwid, praktek tajwid, hafalan, khod/ menulis. Aspek kompetensi yang hendak dicapai setidaknya meliputi, kefasihan membaca, pemahaman materi, kejelian dan keakuratan, serta ketrampilan dari ragam materi yang terselenggara. Disini faktor keilmuan dari pendidik sangat diprioritaskan agar tujuan pembelajaran dan materi ajarnya dapat secara efektif mengena pada santri. Maksudnya, selain menguasai pengelolaan dan pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan K.H Abdul Majid pada tanggal 18 Maret 2012

pembelajaran di kelas, pendidik juga dituntut bertanggung jawab dengan materi keilmuan yang diajarkan kepada santri.<sup>8</sup>

Pelaksanaan pembelajaran realitanya tidak dapat dilepaskan dengan proses penilaian. Adapun dalam penilaian yang sudah berlangsung di TPQ ini sebelumnya menggunakan penilaian secara konvensional, yaitu hafalan dan lisan, ujian tengah semester dan ujian semester (tes formatif).

Adapun dalam uraiannya, penilaian yang dilakukan oleh ustad/ustadzah antara lain:

- a. Pertanyaan lisan, digunakan untuk menyatakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat. Bentuknya berupa jawaban singkat dan dilakukan sebelum, selama ataupun setelah pelajaran yang diberikan.
- b. Ulangan harian, diadakan secara periodik atau berkala pada akhir suatu tema atau beberapa tema pelajaran. Bertujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi-kompetensi dari suatu mata pelajaran tertentu, serta untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan metode dan media.
- c. Ulangan blok atau ulangan semesteran, dilakukan dengan bersama-sama mulai kelas I sampai IV yang dilakukan secara tertulis.

Pertimbangannya, bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran di kelas harus bersifat fleksibel, artinya penilaian dilakukan harus memenuhi kebutuhan santri, komunitas atau masyarakat, serta dari pihak staf sendiri.<sup>9</sup> Dengan kata lain penilaian tersebut setidaknya mempertimbangkan kondisi dan situasi dari proses pembelajaran.

Tehnik yang diterapkan untuk mengukur pencapaian kemampuan santri, tentunya harus dianalisa terlebih dahulu agar instrument tersebut memiliki konstruksi yang bagus, dan sudah memenuhi pedoman serta dapat dipahami oleh santri.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan H Minardi pada tanggal 20 Maret 2012

<sup>9</sup> Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu ; prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), Hlm.32.

Untuk mencapai tujuan itu, ustadz perlu mencermati betul terkait instrument yang telah diberikan kepada santri. Selanjutnya dianalisa apakah dengan instrument yang sama tetapi pada kelas/ ruangan yang berbeda, akan menghasilkan nilai yang sama. Instrument yang telah diterapkan bisa dikatakan cocok, karena banyak dari santri yang tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan butir-butir instrumen tersebut.

Penilaian yang dilakukan oleh ustad/ ustadzah meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup> Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, dan kemampuan mengavaluasi. Aspek afektif meliputi penilaian sikap, motivasi, dan minat terhadap pelajaran. Aspek psikomotorik berhubungan dengan unjuk kerja siswa.

Proses pembelajaran oleh ustadz merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga terkait agar dapat secara efektif mengena pada santri. Artinya pembelajaran yang dilakukan harus menimbang antara materi ajar dengan kemampuan yang dimiliki santri, serta tuntutan yang diharapkan dari masyarakat. Oleh karena itu prosedur pelaksanaan pembelajaran sangatlah menentukan, sehingga materi ajar yang tersedia dapat dilaksanakan secara tuntas.

Adapun dalam setiap pembelajaran yang telah berlangsung merupakan suatu keharusan bagi ustadz untuk menentukan penilaian agar dapat mengetahui sejauh mana penguasaan santri terhadap materi ajar. Dalam penyelenggaraan penilaian yang dipilih oleh ustadz dilembaga terkait dengan menimbang aspek kemampuan siswa, maka penggunaan metode penilaian yang tepat juga sangat menentukan. disini metode penilaian yang digunakan yaitu metode tes dan non tes.

Penilaian tes adalah penilaian yang dilaksanakan oleh ustadz secara langsung, maksudnya pelaksanaan penilaiannya diberitahukan terlebih dahulu pada santri. Adapun jenis penilaian tes yang digunakan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bpk Suwito dan Ibu Masturoh pada tanggal 22-23 Maret 2012

lembaga ini yaitu pertanyaan lisan, ulangan harian, dan ulangan blok atau ulangan semesteran.

Penilaian non tes dimaksudkan adalah penilaian yang dilakukan oleh ustadz secara tidak langsung ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Aspek yang dinilai yaitu tingkat perhatian siswa, kedisiplinan siswa serta penguasaan materi ajar.

Pada intinya penilaian yang diselenggarakan itu harus menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan model pembelajaran dimana pertimbangannya mencakup aspek-aspek penilaian serta ustadz harus berinteraksi menggunakan pendekatan secara persuasive, agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai setuntas mungkin. Dan dilembaga ini, alur praktiknya dari hemat penulis kiranya sudah mencakup standar operasional pembelajaran yang baik.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran**

### **a. Pendukung**

#### **1) Internl TPQ**

Kegiatan pengajaran tidak hanya kegiatan pembelajaran antara ustadz dan santri untuk mentransfer pengetahuan, lebih dari itu aktifitas belajar disini dan interaksinya dibutuhkan kepiawean ustadz dalam mengemas bahan ajar secara baik agar dapat lebih mudah dipahami oleh santri dan tidak terjadi kesalahpahaman. Disinilah faktor kualitas keilmuan yang dimiliki oleh ustadz sangat dipentingkan. Kirannya dilembaga ini mengenai kualitas keilmuan ustadz tidak ada masalah karena basik pendidikan ustadz-ustadznya berangkat dari lingkungan pesantren yang terkenal dan diakui kualitasnya. Pendidikan ustadz-ustadz tersebut diperoleh dari berbagai kota antara lain Bahrul Ulum Jombang, Mathole' Pati, Khozinatul Ulum Blora.

Kebutuhan agama anak-anak sifatnya sangat tergantung pada keberagaman orang dewasa dan orang tua karena dari psikologi anak-anak belum seimbang. Materi keagamaan sudah



mulai diajarkan di sekolah dasar. Materi tersebut merupakan faktor pendukung untuk penumbuhan moralitas siswa atau santri. Materi keagamaan di sekolah dasar sifatnya masih sedikit dan tentunya untuk membantu pembentukan moralitas santri yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan sangat dibutuhkan faktor pendukung lainnya disinilah peran lembaga TPQ ini ikut membantu terhadap penguasaan materi keagamaan siswa sekolah dasar.

Lain halnya dengan sekolah formal pembelajaran yang dilaksanakan dalam sebuah TPQ tidak terkekang oleh standar atau ketentuan dari satuan pendidikan dan pemerintah. Dari perbedaan itulah keuntungan ustadz dalam memilih metode pembelajaran bisa dilakukan interaksi yang lebih positif dan lebih akrab. Pada kesempatan inilah ustadz lebih leluasa untuk mengamati tingkat kemampuan siswa dan kemudian bisa ditetapkan penggunaan metode yang lebih mendukung tujuan pembelajarannya.

## 2) Eksternal TPQ

Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh adanya faktor internal semata. Lebih dari itu adanya dukungan dari lingkungan luar atau sekolah formal lainnya juga sangat membantu. Disini keuntungan tersebut didapat oleh TPQ ini karena pihak ustadz agama sekolah dasar mewajibkan muridnya ikut belajar di TPQ. Dan juga berangkat dari pribadi ustadz dan kualitas keilmuannya yang mumpuni, dari para wali santri mempercayakan pendidikan keagamaan anaknya dilangsungkan di TPQ ini, selain dari pihak-pihak tersebut juga dari perangkat desa sangat apresiatif terhadap keberadaan TPQ ini.

b. Penghambat

1) Internl TPQ

Realita dalam masyarakat beserta dinamikannya mengenai pendidikan sangat dipentingkannya sebuah pegakuan formal atau dalam hal ini legalitas sebuah ijazah. Karena faktor inilah tingkat kepercayaan suatu pendidikan tergadaikan. Di TPQ ini ditemukan permasalahan tersebut yaitu tidak setaranya pendidikan formal dari ustad/ ustadzahnya.

Tidak bisa dipungkiri faktor manajemen dalam pelaksanaan pembelajaran sangat mendukung kedisiplinan. Dilembaga pendidikan formal hal tersebut bukan lagi sebuah kendala. Permasalahannya, di TPQ ini bigroun pendidikan ustadznya bukan berangkat dari pendidikan formal dan tentunya ini menyebabkan sebuah pernyataan bahwa tingkat kedisiplinan pendidikan formal lebih unggul dibandingkan pendidikan di luarnya atau non formal seperti pesantren. Mungkin dari latarbelakang inilah tingkat kedisiplinan ustadz/ustadzah di TPQ ini masih rendah.

2) Eksternal TPQ

Dunia anak-anak merupakan periode dimana setiap aktifitasnya sangat didukung oleh faktor psikologi perkembangan. Oleh karena itu pada tahap anak-anak ini lebih diindentikkan oleh pengalaman-pengalamannya yang fariatif dan menyenangkan tentunya, dengan adanya banyaknya tempat hiburan akan sedikit banyak mempengaruhi bahkan dapat mengalihkan perhatian siswa terhadap dunia pendidikan. Di sinilah perhatian dan kepedulian dari orang dewasa tentang pendidikan anak sangat dibutuhkan. Permasalahannya hal ini juga menjadi sebuah kendala untuk merealisasikan tujuan pembelajaran karena perhatian wali santripun sangat rendah pada pendidikan anak-anaknya khususnya materi kegamaan di TPQ ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini sendiri, dari peneliti telah menentukan beberapa tawaran yang inovatif mengenai penilain dalam pembelajaran. Yang mana proses pembelajaran yang berlangsung lebih memiliki peran dan kontribusi maksimal terhadap pribadi santri dan pendidiknya.

Peningkatan kompetensi dilakukan dengan banyak hal, seperti memperluas wawasan dan pengetahuan keilmuan, memperkaya diri dengan keterampilan-keterampilan pengelolaan kelas yang mencakup pengelolaan santri, pengelolaan waktu, materi, dan pengelolaan setting kelas yang dapat diperoleh dengan banyak membaca buku-buku serta mempraktekkan dengan keadaan di dalam kelas. Melakukan pendekatan-pendekatan yang dirasa cocok untuk mengatasi masalah kedisiplinan santri, masalah individu yang dialami santri.

Selain meningkatkan kedisiplinan pada santri, ustadz juga harus meningkatkan kedisiplinan pribadi, disiplin dalam menjalankan tugas sebagai pendidik professional serta disiplin waktu agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Ustadz sebagai penggerak pendidikan di sekolah harus memikirkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Di TPQ Nurul Qur'an pengelolaan fasilitas di kelas sudah baik, namun perlu ditingkatkan.

Untuk mengelola fasilitas di dalam kelas hendaknya ustadz menyesuaikan barang-barang apa saja yang terdapat di dalam kelas tersebut. Apabila belum ada sebaiknya dilengkapi. Jika harus membeli maka dipilihlah barang-barang yang kualitasnya baik. Jika dapat menciptakan sendiri sebaiknya ustadz membuat sendiri perlengkapan mengajar dan hiasan-hiasan yang dibutuhkan di dalam kelas, tujuannya untuk menghemat biaya dan pengeluaran yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lainnya serta meningkatkan keterampilan dan kreatifitas ustadz. Ustadz di TPQ Nurul Qur'an sudah menerapkan beberapa hal tersebut.

Selain itu, yang perlu diperhatikan lagi adalah pengaturan dan tata letak barang-barang dalam kelas. Tujuannya agar kelas tampak luas, tidak sumpek dan santri nyaman belajar. Sirkulasi udara serta pencahayaan merupakan hal penting selanjutnya. Maka ventilasi kelas sebaiknya tidak tertutup dan terhalang dengan sesuatu. Jika sirkulasi udara lancar dan terang, suasana kelas pun menjadi segar. Santripun menjadi nyaman di dalam kelas. Penataan meja dan kursi dibuat berubah ubah setiap minggunya agar para didik tidak bosan dengan keadaan yang monoton setiap harinya.

Pembiasaan diri terhadap santri untuk tepat waktu dalam segala hal dapat mendukung pengaturan waktu dengan baik. Belajar dan bermain harus dikondisikan sedemikian rupa agar santri tidak terlalu banyak bermain sesuka mereka sendiri, melainkan bermain yang mengasyikkan dan bermanfaat sambil belajar.

Keefektifan ditunjang oleh keterampilan ustadz mengarahkan santri pada setiap kegiatan yang mereka lakukan di kelas dan disekolah. Ustadz harus menjadikan santri sebagai objek yang perlu dikembangkan dari segala aspek dan juga waktu yang mereka butuhkan selama menjadi santri.

Hasil analisis dari penjelasan teori dan hasil penelitian lapangan di TPQ Nurul Qur'an, desa Kemiri, kecamatan Jepon, kabupaten Blora adalah TPQ Nurul Qur'an ini sebagai lembaga pendidikan, bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membaca al-Qur'an secara fasih dan benar sejak usia dini. Selain itu untuk mengkolaborasikan antara pengetahuan al-Qur'an dengan kecakapan dalam membaca al-Qur'an, serta memiliki kepribadian yang religius.

Dengan dasar tujuan TPQ yang hendak dicapai, dalam pembelajarannya digunakan berbagai materi ajar terpilih sebagai bagian dari unsur-unsur pembelajaran, yang di antaranya qiro'ah/ bacaan, ilmu tajwid, praktek tajwid, hafalan, khod/ menulis. Adapun dalam lembaga terkait, penilaian yang baru dilakukan oleh ustad/ ustadzah antara lain : Tugas individual, Tugas kelompok, Kumpulan hasil kerja siswa (*portofolio*), Unjuk kerja (*performance*).

Selain itu penilaian yang dilakukan oleh ustad/ ustadzah meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, dan kemampuan mengavaluasi. Aspek afektif meliputi penilaian sikap, motivasi, dan minat terhadap pelajaran. Aspek psikomotorik berhubungan dengan unjuk kerja siswa. Dengan demikian, maksudnya ialah aspek kompetensi yang hendak dicapai setidaknya meliputi, kefasihan membaca, pemahaman materi, kejelian dan keakuratan, serta ketrampilan dari ragam materi yang terselenggara.